BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskreptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (di observasi). Penelitian kualitatif bersifat "natural setting" atau keadaan/fakta/fenomena alamiah tanpa direkayasa peneliti.[1] Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlihat keaslianya ketika diamati dan dideskripsikan.

Ada lima macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu etnografi, studi kasus, teori *grounded*, fenomenologi, dan biografi.[2] Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang meliputi sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar serta dokumen, dan sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu

[1] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 27.
[2] Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

totalitas, sesuai dengan latar, atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.[3]

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan kepribadian siswa melalui sistem pesantren dan *boarding school*. Karena memiliki lebih dari satu subjek yang diteliti, maka penelitian ini digolongkan multi kasus (*multi-case study*). Sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa:

> "*When research study two or more subjects, setting or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies. Multi-case studies take a variety of forms. Some starts as a single case only to have the original work serve as the first in series of studies or as the pilot for a multi-case study. Other studies primarily single-case studies but include less intense, less extensive observations as other sites for the purpose of addressing the question of generalizability. Other researchers do comparative case studies. Two or more case studies are done and then compared and contrasted*".[4]

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa karakteristik utama dari studi multi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data.

B. Sumber dan Jenis Data

1. Informan

Menurut Lofland dalam Lexy Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

[3] Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57.
[4] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methode* (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan seperti dokumen, data tertulis, foto dan lain-lainnya.[5] Dengan demikian, maka data-data yang dikumpulkan peneliti bersumber dari:

a. Informan utama dalam hal ini adalah kepala sekolah, pengasuh pondok pesantren, kepala asrama, guru dan siswa.
b. Dokumen tentang implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan siswa berkepribadian melalui sistem pesantren dan *boarding school* di MTs Manbail Futuh dan SMP Bina Anak Sholeh.
c. Laporan hasil dari observasi

Informan dalam hal ini adalah orang yang memberikan informasi tentang implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan siswa berkepribadian melalui sistem pesantren dan *boarding school* di MTs Manbail Futuh dan SMP Bina Anak Sholeh. Menurut Sanafiah dalam Sugiyono, penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi maksimum[6], karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

[5] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 157.
[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi "kemasannya" sendiri.

e. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan penulis sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Selain daripada itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.[7]

2. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Menurut Sutrisno Hadi data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.[8] Adapun data kualitatif meliputi:

a. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian

b. Data lain yang tidak berupa angka.

[7] Ibid., 121.
[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa bersumber dari hasil interview, dokumentasi, dan observasi. Interview dengan kepala sekolah, guru bidang studi, pengasuh pondok pesantren, dan kepala asrama/ma'had, yang ada hubungannya dengan pokok bahasan tentang implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan siswa berkepribadian melalui sistem pesantren dan *boarding school*.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen atau analisis deskriptif. Adapun masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.[9] Pengamatan tersebut bisa berkenaan dengan cara pembimbing mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi adalah kegiatan sehari-hari, interaksi sosial guru dan murid di MTs Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban dan di SMP Bina Anak Sholeh Tuban. Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah observasi secara mendalam yaitu peneliti akan mengikuti pola kehidupan dan tinggal bersama mereka selama dua minggu.

[9] Djam'an Satori, *Metodologi*..., 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara secara mendalam

Dalam wawancara mendalam, peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pertisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.[10] Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai pendidikan karakter dari informan utama dan informan pendukung.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengeonfirmasikan hasil wawancara; (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (7) mengindentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.[11]

Dalam penelitian ini, hal-hal yang diwawancarakan meliputi: kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah yang memiliki basis tradisi pesantren, kepemimpinan kepala sekolah di sekolah yang memiliki basis *boarding school*, metode dan sikap guru dalam membina karakter peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik di Madrasah berbasis pesantren dan sekolah berbasis *boarding school*, dan pandangan peserta didik mengenai pembentukan karakter yang disampaikan kepada mereka.

---

[10] Ibid., 130.
[11] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Studi Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen terdiri atas tulisan peribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto, dan lain-lain dapat dipandang sebagai "narasumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan diajukan oleh peneliti.[12]

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter berbasis tradisi pesantren di sebuah madrasah dan implementasi nilai-nilai karakter berbasis *boarding school* di sekolah. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penulisan tesis ini antara lain: dokumen sejarah madrasah, dokumen peserta didik, dokumen prestasi akademik peserta didik, data peserta didik, data tenaga pendidik dan kependidikan, dan data-data lain yang menguatkan hasil penelitian ini.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menyintesis, mencari pola, menemukan yang bermakna, dan apa yang diteliti dan laporkan secara sitematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi

[12] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Tarsito, 2003), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang rinci menganai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pangalaman, atau sesuatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.[13]

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. (1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. (2) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. (3) penarikan kesimpulan/verfikasi (*conclusion drawing/ verifivacation*), yaitu: membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.[14]

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverfikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian

[13] Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), 97-102.
[14] Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, pengodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Hubberman,[15] bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna data-data yang telah

[15] Ibid., 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Namun oleh Miles dan Hubberman cara penyajian data dalam bentuk teks naratif dikritik sangat tidak praktis,[16] sehingga Miles dan Hubberman menyarankan agar data disajikan dalam matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Merancang deratan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat ketaraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

[16] Ibid., 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi, maka pengecekan data untuk pencapain kredibilitas penelitian sebagai upaya penjaminan mutu hasil dari penelitian, penulis akan melakukan penelurusan keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas menurut Djam'an Satori adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.[17] Kredibelitas data dimaksudkan untuk membuktikaan bahwa apa yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

Sedangkan usaha-usaha yang akan dilakukan oleh penulis untuk memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka tindakan yang akan dilakukan penulis adalah meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, peneliti akan melakukan perpanjangan masa penelitian jika peneliti belum menemukan subtansi dari implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan siswa berkepribadian melalui sistem pesantren di MTs Manbail Futuh Jenu-Tuban dan melalui sistem boarding school di SMP Bina Anak Sholeh Tuban.
b. Ketekunan pengamatan (observasi yang diperdalam), peneliti akan melakukan observasi dengan tuntas yaitu mengikuti proses pembelajaran di dalam ruang kelas dan di lingkungan pondok pesantren serta di

[17] Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif....*, 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan *boarding school*. Selain itu peneliti juga akan mengamati kegiatan siswa dan guru baik dari sudut pandang individunya maupun interaksi sosialnya di dalam pondok pesantren dan *boarding school* serta mengamati benda-benda atau lokasi tertentu yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

c. Triangulasi atau pembandingan data, peneliti akan membandingkan data-data yang ada dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesuangguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.[18] Secara spesifik peneliti akan memandingkan hasil data-data yang ada dari informan yang memiliki kedudukan setara atau dari informan yang memiliki kedudukan tidak setara (misalanya informasi dari guru diverifikasikan dengan informasi dari guru lain atau dari siswanya dan seterusnya). Serta membandingkan data-data yang dihasilkan dengan menggunakan wawancara akan diverifikasikan dengan data yang menggunakan observasi atau dokumentasi, begitu juga sebaliknya. Model triangulasi ini digunakan agar peneliti bisa menemukan data-data yang terpercaya dan bisa dipertanggunjawabkan.

[18] Ibid., 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id